

Analisis Sefalometri profil jaringan lunak fasial dari Sefalogram pasien orang Indonesia yang datang ke-bagian Ortodonsi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia

Walujo Wirjodiardjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=81919&lokasi=lokal>

Abstrak

Nilai normal profil jaringan lunak fasial orang Indonesia belum banyak diketahui, padahal nilai ini diperlukan sebagai pedoman untuk menegakkan diagnosis dan menentukan rencana perawatan pada koreksi kelainan dentofasial.

Penelitian ini bertujuan mencari nilai sefalometri radiografik profil jaringan lunak fasial dari sefalogram pasien orang Indonesia yang datang ke-Bagian Ortodonsi F.K.G-U.I.

Subyek yang diteliti berupa 52 foto sefalometri radiografik lateral, terdiri dari 26 foto sefalometri pasien laki-laki dan 26 foto sefalometri pasien perempuan berumur 9- 17 tahun, bangsa Indonesia, hubungan gigi molar Kelas I Angie, jarak gigit: 2 - 4 mm, tumpang gigit: 2 - 4 mm, sudut ANB: 0° - 4° serta belum pernah dirawat ortodonsi. Dari setiap subyek diukur 20 variabel, meliputi 12 variabel memakai metode analisis sefalometri Holdaway, 4 variabel memakai metode analisis sefalometri Merrifield, masing-masing 2 variabel memakai metode analisis sefalometri Steiner dan Ricketts. Hasil pengukuran yang berupa ukuran angular dan linear pasien laki-laki kemudian diperbandingkan dengan ukuran pasien perempuan untuk dilihat perbedaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil jaringan lunak fasial baik pada pasien laki-laki maupun pasien perempuan adalah cembung. Laki-laki lebih cembung dari perempuan. Bibir atas laki-laki lebih protrusif sedangkan bibir bawah dan ketebalan dagu relatif sama di-antara ke-duanya.

Besar sudut H jaringan lunak, sudut H jaringan skeletal, ketebalan basis bibir atas, sudut Z, sudut Z-1, total tebal dagu dan jarak bibir atas terhadap garis S antara laki-laki dan perempuan berbeda secara bermakna. Sedangkan variabel-variabel profit jaringan lunak fasial lainnya ada perbedaan, tetapi tidak bermakna.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa keadaan protrusif pada profit jaringan lunak fasial pasien orang Indonesia yang datang ke-Bagian Ortodonsi F.K.G-U.I. adalah normal. Dibandingkan ras lain (Jepang, Cina, Kaukasoidi, kelompok orang Indonesia yang diteliti tersebut mempunyai profil yang lebih protrusif. Hal ini kemungkinan disebabkan resesi dagu dan inklinasi altar gigi anterior yang lebih protrusif pada kelompok orang Indonesia yang diteliti.

Normal value of the facial soft tissue of the Indonesian people has not much been known, but this value is an essential factor to determine diagnosis and plan dento-facial abnormalities correction treatment.

This research is meant to seek cephalometry radiographic value of facial soft tissue profile on a group of Indonesian people that came to the Orthodontia Department, Faculty of Dentistry, University of Indonesia.

The research subject consist of 52 lateral cephalometry radiographic photos composing 26 cephalometry photos of men and 26 cephalometry photos of women aged 9 to 17 years, Indonesian, molar teeth relation Class I Angle, over-bite: 2 - 4 mm, over-jet: 2 - 4 mm. ANB angle: 0 - 4 degrees and have not been treated orthodontially. As much as 20 variables are measured from each subject. Cephalometry Holdaway analysis method is used on 12 variables, cephalometry Merrifield analysis method is used on 4 variables and cephalometry Steiner and Ricketts analysis method is used on the remaining 2 variables.

The measurement result, which is in the shape of angular and linear men measurement and then compared with women measurement to see the difference. The result of this research shows that both men and women facial soft tissue profile appears to be convex. Men have more convexity than women, men's upper lip are more protrusive but the lower lip and the thickness of the chin is relatively the same in both sex. The size of H angle in soft tissue, H angle in skeletal tissue, the thickness of upper lip, upper lip tension measurement, Z angle, Z-7 angle, total chin thickness and upper lip distance toward "5" line on men and women have significant difference. Differences are also found in other facial soft tissue variables but not significantly.

In general we can conclude that the protrusion degree of facial soft tissue on the group of Indonesian people which came to the Orthodontia Department, Faculty of Dentistry, University of Indonesia, is normal. Compared with other races (Japanese, Chinese and Caucasoid), the profile of the analyzed group of Indonesian people is more protrusive, it may be caused by the chin recession and the inclination of the anterior tooth that are more protrusive on the analyzed group of Indonesian people.</i>